

PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK PERIODE 2013-2022

Sultan Alam Purba¹, I Gede Marendra²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹ sultanpurba13@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ² dosen01211@unpam.ac.id

Abstract

*This research aims to examine the influence of the Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on PT Indomobil Sukses Internasional Tbk for the 2013-2022 period. The research uses 2 (two) independent variables, namely Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) and 1 (one) dependent variable, namely Return on Equity (ROE). The research methodology uses the SPSS Version 26 application. Apart from that, the tests used in this research are the Classic Assumption Test, Simple Linear Regression Analysis, Multiple Linear Regression Analysis, Determination Test, and Hypothesis Test. Based on test results on variables with 11 years of data. The Multiple Linear Regression Test Equation is $Y = -21.521 + 0.170X_1 + 0.025X_2$. Based on the results of the *t* test, it was obtained that *t*count for CR was $1.114 < t_{table} 2.365$ and the value of Sig. $0.298 > 0.05$ means there is no partial significant influence between CR and ROE. and *t*count of DER is $0.245 < t_{table} 2.365$ and the Sig value. $0.245 > 0.05$, which means there is no partial significant influence between DER and ROE, in the simultaneous test the CR and DER variables do not have a significant influence on ROE with *F*count greater than *F*table ($0.714 < 4.74$).*

Keywords: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Periode 2013-2022. Penelitian menggunakan 2 (dua) variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) dan 1 (satu) variabel dependen, yaitu Return on Equity (ROE). Metode penelitian yang dipakai itu jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan sistem pengolahan data menggunakan SPSS Versi 26. Berdasarkan hasil pengujian pada variabel dengan jumlah data sebanyak 11 Tahun. Persamaan Uji Regresi Linier Berganda adalah $Y = -21,521 + 0,170X_1 + 0,025X_2$. Berdasarkan hasil uji *t* diperoleh thitung untuk CR $1,114 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai Sig. $0,298 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara CR terhadap ROE. dan thitung DER sebesar $0,245 < t_{tabel} 2,365$ dan nilai Sig. $0,245 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara DER terhadap ROE, pada uji simultan variabel CR dan DER tidak berpengaruh secara signifikan pada ROE dengan *F*hitung lebih besar dari *F*tabel ($0,714 > 4,74$).

Kata Kunci: Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE)

1. PENDAHULUAN

Industri otomotif dan komponen adalah salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri otomotif memiliki rantai bisnis mulai dari manufaktur komponen, manufaktur kendaraan itu sendiri, jaringan distribusi dan layanan purna jualnya, baik bengkel resmi maupun umum, termasuk jaringan distribusi suku cadang diseluruh Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penduduk Indonesia memilih untuk memiliki kendaraan pribadi masing-masing. Hal ini membuat banyak investor tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan otomotif di Indonesia. Perusahaan dituntut agar selalu inisiatif, kreatif, dan inovatif agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam upaya memenangkan persaingan pasar. Keberhasilan perusahaan menguasai, pasar akan sangat mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modal di dalam perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang ini, yang dimana akan memberikan pengaruh atasstruktur modal perusahaan. Pertumbuhan produksi yang dialami oleh perusahaan-perusahaan tersebut tidak terlepas dari tingkat profitabilitas dan tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dalam melakukan inovasi diperlu-kan dana yang tidak sedikit jumlahnya, sehingga untuk mencukupi sumber dana tersebut, industri otomotif menghimpun dana dari sumber internal dan eksternal.

Menurut CNBC (2020) Emiten otomotif Grup Salim, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), menderita rugi bersih di sepanjang January - September menjadi Rp 467,24 miliar, dari periode yang sama tahun lalu yang masih mencetak laba bersih Rp 328,31 miliar. Berdasarkan laporan keuangan publikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI), rugi bersih dialami seiring dengan turunnya pendapatan, tingginya beban perusahaan, dan adanya rugi atas entitas asosiasi.

Pendapatan PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS) pada periode January - September turun 23,42% menjadi Rp 11,28 triliun, dari September tahun sebelumnya Rp 14,73 triliun. Beban pokok pendapatan turun menjadi Rp 8,69 triliun dari sebelumnya Rp 11,91 triliun. Adapun beban umum dan administrasi naik menjadi Rp 1,39 triliun dari Rp 1,32 triliun, beban keuangan mencapai Rp 1,21 triliun, turun dari sebelumnya

Rp 1,17 triliun. Ada pula bagian atas rugi entitas asosiasi sebesar Rp 99,96 miliar dari sebelumnya rugi neto entitas asosiasi Rp 36,12 miliar. Aset perusahaan naik menjadi Rp 46,65 triliun per September lalu, dari Desember 2019 yakni Rp 44,70 triliun.

Meski demikian, lini bisnis yang naik di antaranya jasa keuangan naik menjadi Rp 1,63 triliun, sewa kendaraan dan logistik naik jadi Rp 1,15 triliun, dan bahan bakar/energi naik jadi Rp 1,03 triliun. "Dampak Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis," tulis manajemen PT.Indomobil Sukses internasional TBK (IMAS).

Dalam menjalankan bisnisnya, mayoritas perusahaan pasti memiliki kewajiban atau tanggungan jangka pendek yang harus dilunasi dalam waktu dekat. Beberapa contohnya adalah utang kredit dan juga upah karyawannya. Menanggapi hal tersebut, perusahaan tentu perlu mengevaluasi kondisi keuangan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengatasi kewajiban tersebut. Dalam dunia akuntansi, cara perusahaan mengevaluasi kemampuannya membayar tanggungan jangka pendek bisa melalui perhitungan rasio lancar atau current ratio. Current ratio adalah penghitungan dari aset lancar perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. Jika nilainya semakin tinggi, artinya posisi finansial perusahaan tersebut juga semakin kuat.

Faktor yang menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar utangnya saat jatuh tempo adalah mereka cenderung kurang berhati-hati ketika membentuk perusahaan dan biasanya perusahaannya masih berusia kurang dari lima tahun. Meski begitu, perusahaan yang berusia di atas 25 tahun juga ternyata juga memiliki peluang belum membayar kewajibannya(utang). Pasaunya, semakin tua perusahaan, semakin sulit untuk dapat menangkap permintaan konsumen. elain kepekaan dengan kebutuhan konsumen, hal lainnya sering terjadi di suatu perusahaan adalah berhenti melakukan inovasi. Kebutuhan konsumen bisa berubah dengan cepat. Apalagi dengan perkembangan teknologi informasi saat ini. Tren atau produk baru bisa muncul kapan saja.

Dalam jangka yang lebih panjang lagi, utang juga dapat menyebabkan perusahaan mengalami kebangkrutan karena perusahaan bahkan tidak mampu lagi untuk membayar beban bunga yang timbul. Meskipun bisa mengurangi pajak, perlu diingat bahwa utang akan menimbulkan beban bunga (interest) yang harus dibayar di luar utang pokoknya. Terlebih apabila utang tersebut sifatnya jangka panjang, sehingga beban bunga yang harus dibayar pun akan semakin besar. Sementara utang yang sifatnya jangka pendek (dipakai untuk proyek, atau modal usaha) tidak menimbulkan beban bunga yang terlalu besar dan diharapkan akan mampu menghasilkan kas lebih besar lagi untuk menutupi utang tersebut.

Suatu perusahaan dapat mengetahui kesehatan perusahaan dari laporan keuangan internalnya, tidak hanya hasil penjualan dan kualitas SDM-nya saja. Laporan keuangan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan tersebut. Salah satu aspek dari laporan keuangan yang perlu kamu ketahui adalah Debt to Equity Ratio. Secara umum, Debt to Equity Ratio merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio DER, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi semua kewajibannya. Total utang atau liabilitas di sini adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain.

Bisa dikatakan bahwa nilai DER yang semakin tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi. Hal ini menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi profit. Nilai Debt to Equity Ratio (DER) di bawah angka 1 mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Dan bila nilai DER mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya. Nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1, maka kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat. Penyebabnya, jika perusahaan mengalami gagal bayar, maka ekuitas perusahaan terbukti mampu membayar utang-utang

tersebut. Selaku investor, kamu masih memiliki peluang untuk mendapatkan hasil penjualan ekuitas tersebut dari sisa pembayaran utang yang dilakukan. Akan tetapi, Investor baru bisa mendapatkan haknya setelah pemberi utang dan pemilik saham preferen.

Menurut Gill and Chatton (2016:44) faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) sebagai berikut pertama Kenaikan atau penurunan hutang, kedua Kenaikan atau penurunan modal sendiri, ketiga Hutang atau modal sendiri tetap, keempat Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya. Struktur modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut antara lain profitabilitas, pertumbuhan penjualan, risiko bisnis, struktur aktiva, dan Non-debt tax shield (NDTS). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba yang didapatkan dari laba setelah pajak perusahaan dibandingkan dengan total aset. Manajer perusahaan lebih memilih penggunaan dana internal perusahaan daripada dana dari eksternal perusahaan (Correia, 2015). Dengan kinerja perusahaan yang baik dalam memperoleh laba ini berdampak pada penggunaan dana eksternal yang rendah dengan ditandai dengan sudah terpenuhinya kebutuhan dana perusahaan dari keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Sehingga DER perusahaan akan cenderung dalam tingkat yang kecil atau menurun.

Return on Equity digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan dengan mengetahui Return on Equity kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan labanya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar Return on Equity akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena return semakin besar. Dalam memperoleh laba yang maksimal perusahaan memerlukan dana yang tidak sedikit, dana yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara, salah satunya berasal dari pinjaman kepada pihak luar (hutang). Pinjaman tersebut harus dikembalikan sesuai dengan jangka waktu pinjaman. Perusahaan

otomotif di Indonesia dalam era globalisasi agar berusaha untuk memproduksi barang berkualitas tinggi dengan biaya rendah dalam rangka meningkatkan daya saing di pasar domestik dan internasional. Perekonomian yang semakin meningkat pada saat sekarang ini jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan memunculkan produk-produk baru dari perusahaan. Banyak perusahaan yang memproduksi barang sejenis dengan merek yang berbeda-beda sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat dan tidak adanya keuntungan, hal ini dapat mengakibatkan terhentinya oprasi sebuah perusahaan.

Berikut ini adalah data mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CR, DER dan ROA dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
 Nilai *Current Ratio*
 PT.Indomobil Sukses Internasional TBK
 Periode 2013-2022

Tahun	Asset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2013	11.634.955.170.257	10.717.554.588.021	108,56
2014	11.845.370.194.860	11.473.255.532.702	103,24
2015	12.192.274.613.320	13.035.531.353.729	93,53
2016	11.639.697.824.750	12.594.693.691.894	92,42
2017	13.207.228.569.571	15.765.338.395.006	83,77
2018	16.377.048.870.513	21.333.832.691.448	76,77
2019	16.510.696.206.078	21.307.531.344.413	77,49
2020	18.108.746.875.857	23.959.545.959.761	75,58
2021	18.974.694.000.000	26.528.288.000.000	71,53
2022	22.717.093.000.000	30.246.072.000.000	75,11

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Dapat diketahui pada tabel 1.1 Current ratio menunjukkan bahwa PT Indomobil Sukses Internasional Tbk Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan dari 108,56% menjadi 103,24% memiliki selisih 5,32%. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunan sebesar dari 93,53% menjadi 92,42% memiliki selisih 1,11%. Pada tahun 2017 hingga tahun 2018 memiliki selisih 7,28% dari 83,77% dan 76,77%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 1,91% sebesar 77,49%. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 74,87% dari 75,58% menjadi 0,71. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 75% pada Current ratio

Tabel 1.2
 Nilai *Debt to Equity Ratio*
 PT.Indomobil Sukses Internasional TBK
 Periode 2013-2022

Tahun	Total Hutang	Total Modal	Debt to Equity Ratio
2013	15.655.152.396.933	6.659.870.110.697	235,07
2014	16.744.375.200.010	6.727.022.634.910	248,91
2015	18.163.865.982.392	6.697.091.857.105	271,22
2016	18.923.523.905.726	6.709.818.352.953	282,03
2017	22.094.058.955.142	9.281.252.344.712	238,05
2018	30.632.253.308.636	10.323.742.965.226	296,72
2019	35.290.524.968.923	9.408.137.619.709	375,11
2020	35.692.364.334.428	12.716.336.160.654	280,68
2021	38.177.391.000.000	12.846.217.000.000	297,19
2022	43.277.746.000.000	14.167.322.000.000	305,48

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada Debt to Equity Ratio menunjukkan bahwa PT Indomobil Sukses Internasional Tbk di awal tahun 2013 angka Debt to Equity Ratio sebesar 235,07%, pada tahun 2014 ke 2015 mengalami kenaikan dari 248,91% menjadi 248,91 %. Pada tahun 2016 sampai tahun 2017 mulai mengalami penurunan dari 282,03% menjadi 238,05 %. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 296,72 %, pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan sebesar 375,11 % dan 280,68 %. Kemudian pada tahun 2021 mulai mengalami penurunan sebesar 2,97% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 3,055% pada Debt to Equity Ratio.

Tabel 1.3
 Nilai *Return On Equity*
 PT.Indomobil Sukses Internasional TBK
 Periode 2013-2022

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	Return On Equity
2013	621.139.761.829	6.659.870.110.697	9,33
2014	-67.093.347.900	6.727.022.634.910	-1,00
2015	-22.489.430.531	6.697.091.857.105	-0,34
2016	-312.881.005.784	6.709.818.352.953	-4,66
2017	-64.296.811.100	9.281.252.344.712	-0,69
2018	98.774.620.340	10.323.742.965.226	0,96
2019	155.830.717.982	9.408.137.619.709	1,66
2020	-675.710.445.502	12.716.336.160.654	-5,31
2021	-255.340.000.000	12.846.217.000.000	-1,99
2022	562.551.000.000	14.167.322.000.000	3,97

Sumber: data diolah peneliti (2024)

Pada Return on Equity menunjukkan bahwa PT Indomobil Sukses Internasional Tbk pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan terus menerus masing-masing menjadi sebesar 9,33%, -1,00%, -0,34%, -4,66%, dan -0,69%.. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 0,96% dan 1,66%. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan sebesar -5,31% ,dan -0,01%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 3,97% pada Return on Equity.

Dalam penelitian terdahulu menurut Siti Rahmah (2019), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current

Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Studi Di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan variabel Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity tetapi variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Siti (2019) tentang Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa variabel Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

Dalam penelitian terdahulu menurut Siti Rahmah (2019), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Studi Di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan variabel Debt to Equity

Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity tetapi variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita dan Siti (2019) tentang Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, menyatakan bahwa variabel Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROE).

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Amalia Tiara Balqish(2020) Jurnal Program Studi Akuntansi Politeknik Ganesha e –ISSN : 2548-9224 p–ISSN : 2548-7507 Pengaruh CR dan DER terhadap ROE pada Perusahaan Perdagangan Eceran di BEI Periode 2015-2018 Tidak ada pengaruh Current Ratio terhadap Return on Equity, di mana nilai $0,632 > 2,36$, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity, yang ditunjukkan dari nilai $-0,403 < 2,365$ dan Uji simultan menunjukkan Fhitung $10,364 >$

Ftabel $4,737$ dan dilihat dari nilai signifikan $0,000 < 0,05$

Anatu Nur Mawarni, Gatot Kusjono (2021) Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang p-ISSN 621 – 797X ; e-ISSN 2746-6841 Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity Pada PT Pan Pacific Insurance, Tbk Tahun 2011-2018 Hasil uji t (parsial) diperoleh current ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE), sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return on Equity (ROE). Hasil uji F (simultan), current ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Equity dengan kontribusi sebesar 70,2%. Hal ini juga diperkuat dengan hasil nilai Fhitung ($5,878$) $>$ Ftabel ($5,14$) dan nilai signifikansi sebesar $0,049$

M.Firza Alpi (2018) Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah ISSN: 2621 – 1572 Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turn Over, dan Current Ratio terhadap Return on Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Hasil uji parsial Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Return on Equity dengan thitung ($-2,010$) $<$ t tabel $2,571$, dengan nilai signifikan $0,101 > 0,05$, sementara Hasil uji parsial Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Return On Equity dengan thitung ($-3,251$) $<$ t tabel $2,571$ dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan Hasil uji simultan Current Ratio dan Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dengan nilai fhitung ($5,878$) $>$ ftabel ($5,14$) dan nilai signifikan $0,049 < 0,05$.

Yeti Kusmawati, Nadila Ovalianti (2022) Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang ISSN: 2964-7088 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) Periode 2012-2021 nilai T hitung $0,063 <$ T tabel $2,365$ dan nilai signifikansi $0,951 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (Y), sedangkan nilai T hitung $-0,134 <$ T tabel $2,364$ dan nilai signifikansi $0,897 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel Debt to Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (Y). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua

variabel ini tidak berpengaruh terhadap Return on Equity (Y).

Adelina Anggraini Darminto, Siti Rokhmi Fuadati (2020) *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)* e-ISSN: 2461-0593 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Terhadap Return on Equity Ratio Pada Perusahaan rokok di BEI current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap return on asset current ratio dengan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,202 dimana nilai $0,202 > 0,05$ sementara Debt to Equity Ratio memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 dimana nilai $0,034 > 0,05$ artinya Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap return on asset.

Nina Shabrina (2020) *Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang* Volume 19, Nomor 2, 2020; pp. 98–107 SSN Print: 1978-4007 and ISSN Online: 2655-9943 Pengaruh Current Ratio (Cr) dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity pada PT. Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk Periode 2012-2018 variabel Current Ratio (X1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Equity (Y) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,232 (lebih dari alpha 5 persen) dan Variabel Debt to Equity Ratio (X1) dan Variabel Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh simultan terhadap Return on Equity (Y) dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,015 (kurang dari alpha 5 persen)

Siti Rahmah (2019), *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, Volume X Nomor 2, Desember 2019, P-ISSN: 1979-3804, E-ISSN: 2548:9941 Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Studi Di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017) bahwa rasio lancar tidak mempengaruhi Return on Equity yang menunjukkan nilai t signifikan $0,365 > 0,05$. Sementara rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan nilai yang signifikan $0,006 < 0,05$. Rasio lancar dan rasio utang terhadap modal secara bersamaan mempengaruhi Return on Equity, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar $f 0,000 < 0,05$.

Ossi Ferl, Nelmidia, Ajeng Annisa Rahma, Dona Ertika Shafira, dan Yoshua William (2022) SSN: 1829-9865 (print) 2579-485X (online) Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods Periode

2018-2021 Hasil penelitian menunjukkan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil DER berpengaruh pada sampel 2020-2021 sedangkan 2018-2019 tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ivo Rolanda, Mia Laksmiwati dan Nadia Ulfarianti (2022) *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur* Vol. 11 No. 1 April 2022 ISSN: 2252-6226 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media di Bursa Efek Indonesia Periode (2015-2020) Nilai signifikansi antara LN_CR dengan LN_ROE $0,022 < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan signifikan dan koefisien korelasi sebesar $-0,212$. sementara Nilai signifikan antara LN_DER dengan LN_ROE $0,007 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan signifikan dan koefisien korelasi sebesar $0,260$ dan Nilai signifikansi antara LN_TATO dengan LN_ROE $0,001 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan signifikan dan koefisien korelasi sebesar $-0,325$

Selza Arsita Aryaningtiyas, Titik Mildawati (2023) e-ISSN: 2461-0585 Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Inventory Turnover terhadap Return on Equity (studi Pada Perusahaan food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia current ratio berpengaruh terhadap Return on Equity dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, sementara Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel coefficients menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$ dan Inventory turnover berpengaruh terhadap Return on Equity current ratio berpengaruh terhadap Return on Equity dengan nilai signifikansi sebesar $0,035 < 0,05$, Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Equity Hal tersebut ditunjukkan dalam tabel coefficients menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan alat analisis One Sample Kolomogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018:107). Model regresi yang baik sebenarnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance. Suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala mulikolinearitas . Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjado gejala multikolinearitas

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji

autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin Watson (DW).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian ini melihat grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadinya heterokedastisitas atau sebaliknya tidak terjadi heterokedastisitas atau homokedastisitas (Imam Ghozali, 2018:139).

c. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan persamaan regresi linier berganda (multiple linier regression method). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018:95).

d. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai adjusted R^2 yang kecil berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

e. Uji Hipotesis

Tingkat signifikansi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili pengaruh antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikan 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.4
 Tabel Deskriptif Statistik
 Variabel CR dan DER dan ROE

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	10	71,53	108,56	85,8000	12,92209
DER	10	235,07	375,11	283,0460	40,83052
ROE	10	-5,31	9,33	,1930	4,23711
Valid N (listwise)	10				

Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah

Dari tabel 4.4 dijelaskan bahwa variabel dependen (Y) dengan jumlah data sebanyak 10 data. Adapun statistic deskriptif yang telah yang telah diolah sebagai berikut :

- a. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 71,53 pada tahun 2021, maximum sebesar 108,56 pada tahun 2013, mean sebesar 85,8000 dengan standar deviasi sebesar 12,92209.
- b. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 235,07 pada tahun 2013, maximum sebesar 375,11 pada tahun 2019, mean sebesar 283,0460 dengan standar deviasi sebesar 40,83052
- c. Variabel Return on Equity (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -5,31 pada tahun 2020, maximum sebesar 9,33 pada tahun 2013, mean sebesar 0,1930 dengan standar deviasi sebesar 4,23711.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.5
 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86143088
Most Extreme Differences	Absolute	,139
	Positive	,139
	Negative	-,104
Test Statistic		,139
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolomogorov-Smirnov Test pada tabel 4.6, diperoleh nilai Asymp.Sig. sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 atau (0,200 > 0,05) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
 Hasil Uji Multikolinearitas
 Current ratio,Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Equity

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-21,521	23,125		-,931	,383		
	CR	,170	,146	,519	1,169	,281	,601	1,664
	DER	,025	,046	,242	,544	,603	,601	1,664

a. Dependent Variable: ROE

Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7, pada kolom Tolerance nilai Tolerance CR sebesar 0,601, DER sebesar 0,601 atau diatas angka 0,10. Sedangkan pada VIF sebesar 1,664 atau dibawah angka 10. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10, maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

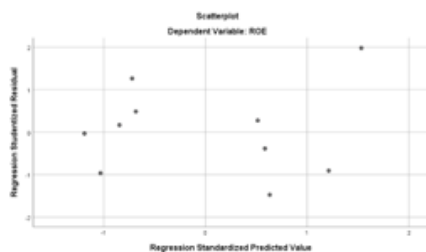
Tabel 4.7
 Hasil Uji autokorelasi dengan Durbin Watson

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.412 ^a	.169	-.068	4,37845	1,656

a. Predictors: (Constant), DER, CR
 b. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai 1,656 artinya bahwa dalam model penelitian terjadi autokorelasi, yang artinya model ini dapat dilanjutkan dalam analisis regresi nilai berganda.

5. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.3
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.3, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

CR Terhadap ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,118	9,349		-1,082	,311
	CR	,120	,108	,366	1,114	,298

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat perhitungan regresi linear sederhana, sehingga dapat di susun persamaan sebagai berikut :

$$Y = -10,118 + 0,120X_1$$

Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar -10,118 artinya apabila Current Ratio (CR) itu sama dengan nol, maka Return on Equity (ROE) akan bernilai sama sebesar -10,118. Setelah itu koefisien Current Ratio (CR) sebesar 0,120 artinya bahwa setiap penambahan satu satuan Current Ratio (CR), maka Return on Equity (ROE) akan mengalami kenaikan sebesar 0,120.

Tabel 4.9
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

DER Terhadap ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,725	10,443		,261	,801
	DER	-.009	,037	-.086	-.245	,813

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat perhitungan regresi linear sederhana, sehingga dapat di susun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,725 - 0,009X_2$$

Dari persamaan diatas diketahui nilai konstanta sebesar 2,725 artinya apabila Debt to Equity Ratio (DER) itu sama dengan nol, maka Return on Equity (ROE) akan bernilai sama sebesar 2,725. Setelah itu koefisien Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 0,009 artinya bahwa setiap penambahan satu satuan Debt to Equity Ratio (DER), maka Return on Equity (ROE) akan mengalami penurunan sebesar 0,009

Tabel 4.10
 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
 CR,DER Terhadap ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,521	23,125		-.931	,383
	CR	,170	,146	,519	1,169	,281
	DER	,025	,046	,242	,544	,603

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah.

Dari tabel 4.10 coefficient diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -21,521 + 0,170X_1 + 0,025X_2$$

a. Nilai konstanta sebesar -21,521 yang menunjukkan apabila variabel Current Ratio

dan Debt to Equity Ratio tidak ada perubahan nilai atau (CR dan DER = 0), maka nilai ROE adalah sebesar 21,521. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai ROE bergerak turun atau negatif ketika CR dan DER = 0.

- b. Variabel CR sebesar 0,170 artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami perubahan 1 kali maka ROE (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,170. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan ROE, semakin naik CR maka semakin naik pula ROE.
- c. Variabel DER sebesar 0,025 dan bertanda positif, artinya adalah jika variabel independen lain nilainya tetap dan DER mengalami kenaikan 1 kali, maka ROE (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,025. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DER dan ROE, Semakin naik DER maka semakin naik pula ROE.

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Current Ratio (CR) Terhadap Return on Equity (ROE)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,366 ^a	,134	,026	4,18144
a. Predictors: (Constant), CR				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.11, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,134 yang artinya variabel Current Ratio (CR) memberikan kontribusi terhadap variabel Return on Equity (ROE) sebesar 13,4%, sedangkan sisanya sebesar 86,6% di sebabkan oleh variabel lain.

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Equity (ROE)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,086 ^a	,007	-,117	4,47740
a. Predictors: (Constant), DER				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Data diolah dengan SPSS 26 (2024)

Berdasarkan tabel 4.12, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,007 yang artinya variabel Debt to Equity Ratio (DER) memberikan kontribusi terhadap variabel Return on Equity (ROE) sebesar 0,7%, sedangkan sisanya sebesar 99,3% di sebabkan oleh variabel lain

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,412 ^a	,169	-,068	4,37845	1,656
a. Predictors: (Constant), DER, CR					
b. Dependent Variable: ROE					

Sumber: Output SPSS Versi 26, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.13 diperoleh koefisien determinasi R Square (R²) = 0,169, maka KD = R² x 100% = 0,169 x 100% = 16,90%, jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh sebesar 16,90% terhadap Return on Equity (ROE) sedangkan sisanya 83,10% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

8. Uji Hipotesis

Tabel 4.14
Hasil Uji T Parsial X₁ Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10,118	9,349		-1,082	,311
	CR	,120	,108	,366	1,114	,298
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Output SPSS Versi 26, Data diolah.

Berdasarkan output pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) adalah sebagai berikut:

Dari tabel diatas, didapat nilai (t) dari Current Ratio (CR) adalah sebesar 1,114 nilai ini lebih kecil dari ttabel atau (thitung1,114 < ttabel 2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0,298 yang artinya nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan (0,298 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 ditolak dan Ho1 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE).

Tabel 4.15
 Hasil Uji T Parsial X; Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,725	10,443		,261	,801
	DER	-,009	,037	-,086	-,245	,813

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah.

Berdasarkan output pada tabel 4.15, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) adalah sebagai berikut:

Dari tabel diatas, didapat nilai (t) dari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebesar 0,245 nilai ini lebih kecil dari ttabel atau (thitung 0,245 < ttabel 2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0,813 yang artinya nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan (0,813 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE)

Tabel 4.16
 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji t)
 CR,DER terhadap ROE

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-21,521	23,125		-,931	,383
	CR	,170	,146	,519	1,169	,281
	DER	,025	,046	,242	,544	,603

a. Dependent Variable: ROE
 Sumber : Output SPSS Versi 26. Data diolah

Berdasarkan output pada tabel 4.16, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel independen, yaitu Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebagai berikut:

Dari tabel diatas, didapat nilai (t) dari Current Ratio (CR) adalah sebesar 1,169 nilai ini lebih kecil dari ttabel atau (thitung1,169 < ttabel 2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0,281 yang artinya nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan (0,281 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ha1 ditolak dan Ho1 diterima, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE).

Dari tabel diatas, didapat nilai (t) dari Debt to Equity Ratio (DER) adalah sebesar 0,544 nilai ini lebih kecil dari ttabel atau (thitung0,544 < ttabel 2,365) dengan nilai signifikansi sebesar 0,630 yang artinya nilai ini lebih besar dari tingkat signifikan (0,630 > 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho2 diterima dan Ha2 ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE).

Tabel 4.17
 Hasil Uji Simultan (Uji F)
 CR terhadap ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,703	1	21,703	1,241	,298 ^b
	Residual	139,875	8	17,484		
	Total	161,578	9			

a. Dependent Variable: ROE
 b. Predictors: (Constant), CR
 Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah.

Berdasarkan Output tabel 4.17, hasil uji Anova diatas diperoleh nilai Fhitung 1,241 lebih kecil dari Ftabel dengan signifikan 0,298 lebih besar dari 0,05 atau (Fhitung > Ftabel) dan (Fsignifikan < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Tabel 4.18
 Hasil Uji Simultan (Uji F)
 DER terhadap ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,201	1	1,201	,060	,813 ^b
	Residual	160,377	8	20,047		
	Total	161,578	9			

a. Dependent Variable: ROE
 b. Predictors: (Constant), DER
 Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah.

Berdasarkan Output tabel 4.18, hasil uji Anova diatas diperoleh nilai Fhitung 0,060 lebih

kecil dari Ftabel dengan signifikan 0,813 lebih besar dari 0,05 atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan ($F_{signifikan} < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

Tabel 4.19
Hasil Uji Simultan (Uji F)
CR,DER terhadap ROE

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27,382	2	13,691	,714	,522 ^b
	Residual	134,196	7	19,171		
	Total	161,578	9			

a. Dependent Variable: ROE
b. Predictors: (Constant), DER, CR
Sumber : Output SPSS Versi 26, data diolah.

Berdasarkan Output tabel 4.19, hasil uji Anova diatas diperoleh nilai Fhitung 0,714 lebih kecil dari Ftabel dengan signifikan 0,522 lebih besar dari 0,05 atau ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dan ($F_{signifikan} < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta perhitungan dari data yang ada, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan mengenai pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE) sebagai berikut :

- Secara parsial variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Indomobile Sukses Internasional Tbk. Hasil Current Ratio (CR) terhadap Return on Equity (ROE), nilai thitung dari Current Ratio (CR) kurang dari nilai ttabel atau ($1,169 < 2,365$) dengan nilai signifikan 0,281 yang artinya bahwa nilai ini lebih dari tingkat signifikansi ($0,281 < 0,05$).
- Secara parsial variabel Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Indomobile Sukses Internasional Tbk. Hasil

Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Equity (ROE), nilai thitung dari Debt to Equity Ratio (DER) kurang dari nilai ttabel atau ($0,544 < 2,365$) dengan nilai signifikan 0,603 yang artinya bahwa nilai ini lebih dari tingkat signifikansi ($0,603 > 0,05$).

- Secara simultan variabel Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Equity (ROE) pada PT Indomobile Sukses Internasional Tbk. Hal ini dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar $0,714 < F_{tabel}$ yaitu 4,74 dengan taraf signifikan 0,522 < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2017). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anastasia Diana dan Lilis Setiawati. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Arief Sugiono dan Edy Untung. (2016). Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi. Jakarta : Grasindo.
- Brigham, Eugene F. dan Houston Joel F. (2016). Dasar-dasar manajemen keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Chatton, Moira, O.Gill. James. (2016). Memahami Laporan Keuangan. Jakarta: PPM Manajemen, ISBN-10: 1426018509
- Dadang Prasetyo Jatmiko. (2017). Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.
- David Wijaya, (2017). "Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya". Jakarta: PT. Grasindo.
- Eduardus Tandelilin., (2017), Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.
- Fahmi, Irham. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta
- (2017). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta

- [11]Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- [12]. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [13]Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- [14]Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi, Cetakan. Pertama. Malang: UB press
- [15]Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- [16]Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- [17]. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV
- [18]Syamsuddin, Lukman, (2016), Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Edisi baru, Cetakan ke-13, PT Rajagrafindo Persada, Depok 16956.
- [19]Adama Fajri, Sri Rahayu dan Kurnia .(2017). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity (Studi Pada Sektor Industri Kimia Dan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016), e-Proceeding of Management : Vol.4, No.2 Agustus 2017, Hal 1527, ISSN : 2355-9357
- [20]Budi Abdilah Juandi, Asdar Djamereng, dan Budiandriani . (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity pada PT. Utama Karya, Jurnal Ilmu Ekonomi, Volume 2, No.4 (2019): Oktober
- [21]Hantono (2015), Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 5, Nomor 01, April 2015
- [22]Henda Hendawati (2017), Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Equity, Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan, SIKAP, Vol 1 (No. 2), 2017, Hal 97-111, P-ISSN: 2541-1691
- [23]Jessica, Wirda Lilia, Cherlyn Leonardy, Meiluawaty Kartika, Nehemia Panggabean (2019), Pengaruh Inventory Turnover (ITO), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO) dan Working Capital Turnover (WCTO) Terhadap Return on Equity (ROE) Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI, Berkala Akuntansi dan keuangan indonesia, Vol. 04, No. 02 (2019): 43-60
- [24]Kusminaini Armin dan Maryandhi .(2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Indonesia Stock Exchange (IDX) Tahun 2012 – 2016, Jurnal Media Wahana Ekonomika, Vol.15, No.2, Juli 2018 : 56-63
- [25]Nita Wedyaningsih, Siti Nurlaela, Kartika HendraTitisari .(2019). Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio terhadap profitabilitas perusahaan sub-sektor barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Edunomika, Vol. 03, No. 01
- [26]Rizki Adriani Pongrangga, Moch. Dzulkirom dan Muhammad Saifi .(2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.25 No.2 , Agustus 2015
- [27]Siti Rahmah (2019), Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Equity Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (Studi Di Sub-Sektor Telekomunikasi Periode 2013-2017), At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi, Volume X Nomor 2, Desember 2019, P-ISSN: 1979-3804, E-ISSN: 2548:9941